

AUDITOR SWITCHING PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Raodatul Uslifah

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Jl. H.M. Yasin Limpo No.36 Samata - Gowa
Raodatul.uslifah010@gmail.com

Hadriana Hanafie

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Wira Bhakti
Jl. A.P. Pettarani No. 72 Kav. 3-4-5 Makassar
yhadriana@yahoo.com

Abstract: *The purpose of this study was to examine and obtain empirical evidence of the effect of management changes, the auditor's opinion, the company's growth and size of the company towards the turn of the Public Accountant (auditor switching) on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange period 2011-2014. The data used in this research is the company's financial statements published manufaktur. Methods of sample collection using purposive sampling method obtained from 22 companies in the sample, a total of 88 observations. Testing the hypothesis in this study using logistic regression (logistic regression). The results showed that the auditor's opinion negatively affect the auditor switching, while the change of management, the company's growth and size of the company does not affect the auditor switching.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pergantian manajemen, opini auditor, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik (*auditor switching*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2011-2014. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang dipublikasikan. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* yang diperoleh dari 22 perusahaan sebagai sampel, total pengamatan sebanyak 88. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic regression*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, sedangkan pergantian manajemen, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *auditor switching*, pergantian manajemen, opini auditor, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peranan penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja sebuah

perusahaan. Setiap perusahaan yang *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM). Adanya kewajiban perusahaan yang *go public* untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik menjadi salah satu dasar bagi pertumbuhan kehidupan profesi akuntan publik di Indonesia.

Di dalam suatu perusahaan sering terjadi konflik di antara pihak-pihak yang ada di dalamnya, misalnya antara manajer dan para pemegang saham. Pada konflik kepentingan terkandung teori keagenan yang menggambarkan bahwa manajer sebagai agen dalam suatu perusahaan, yang mempunyai kepentingan berbeda dengan pemilik perusahaan sebagai prinsipal, tetapi keduanya berusaha memaksimalkan kepuasannya masing-masing. Dalam teori agensi auditor independen berperan sebagai penengah antara *agent* dan *principle* yang berbeda kepentingan. Dalam hal ini, peran auditor independen adalah memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Adanya kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 yang melibatkan KAP Arthur Anderson dianggap gagal dalam mempertahankan independensi terhadap kliennya memicu munculnya *The Sarbanes-Oxley Act* (SOX) tahun 2002. *Sarbanes-Oxley Act* membentuk *Public company Accounting Oversight Board* (PCAOB) yang bertujuan mengawasi auditor perusahaan publik atau terbuka, menetapkan standar audit dan pengendalian mutu untuk audit atas perusahaan terbuka serta melakukan pemeriksaan atas mutu di kantor-kantor yang melakukan audit. Pesan ini digunakan oleh banyak negara untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap KAP dengan menerapkan rotasi KAP maupun auditor. Dengan adanya rotasi auditor dan KAP, maka auditor diharapkan dapat tetap mempertahankan independensi dalam melaksanakan proses auditnya.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena adanya ketidakkonsistenan atas hasil riset-riset terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Penelitian ini mengacu kepada penelitian-penelitian terdahulu misalnya pada penelitian yang dilakukan Susan dan Trisnawati (2011) dan Sarumpuet menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rusmini (2013), yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh kawijaya dan juniarti (2002) serta penelitian Rahmawati(2011).

Penelitian yang dilakukan oleh Devianto (2011), menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* oleh perusahaan. Namun, penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan sudarman (2008), yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Kemudian pada Penelitian juga yang dilakukan oleh Andri prastiwi dan frenawidayuarti wilsya (2009) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan ROA berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Namun penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh A.A.Gede

widya Mahantara, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kemudian pada variabel ukuran perusahaan menurut Juliantari dan Rasmini (2013), bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*. Selain itu, penelitian yang dilakukan Andri prastiwi dan frenawidayuarti wilsya (2009), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

TINJAUAN TEORETIS

Teori Agensi

Teori agensi yang dikembangkan oleh Jansen Mckling (1976), terfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Pihak yang berperan sebagai prinsipal adalah pemegang saham, sedangkan pihak yang bertindak sebagai agen adalah manajer. Masalah yang kemudian muncul dalam hubungan agensi adalah adanya asimetri informasi, dimana agen lebih banyak memiliki informasi daripada *principal*.

Salah satu hal yang dapat dilakukan untuk mengurangi asimetri informasi tersebut, yaitu perusahaan harus melakukan kontrak (perikatan) dengan auditor (KAP), dimana auditor ini bertugas untuk memeriksa laporan keuangan serta kinerja manajer dalam perusahaan. Namun, masa perikatan audit yang panjang antara auditor dengan kliennya memiliki dampak terhadap independensi auditor. Salah satu anjuran agar tetap independen adalah memiliki rotasi wajib.

Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP)

Auditor switching merupakan pergantian auditor ataupun KAP yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Pergantian auditor dibedakan menjadi dua yaitu pergantian wajib (*mandatory*) dan pergantian secara sukarela (*voluntary*). Pergantian auditor secara wajib semata-mata dilakukan atas dasar peraturan. Indonesia merupakan salah satu negara yang memberlakukan adanya pergantian KAP secara wajib.

Pemerintah telah mengatur kewajiban pergantian auditor ataupun KAP tersebut dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 tentang 'Jasa Akuntan Publik' (pasal 2) sebagai perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Dari Keputusan Menteri Keuangan tersebut, kemudian disempurnakan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008, tentang 'Jasa Akuntan Publik'. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Pergantian direksi dan manajer merupakan hal yang umum pada perusahaan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen yang baru biasanya akan memilih KAP yang dianggap dapat bekerja sama dengannya. Perusahaan dapat melakukan pergantian manajemen yang mungkin disebabkan karena beberapa hal diantaranya hasil RUPS, manajemen yang mengundurkan diri atau pensiun. Pergantian manajemen ini dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan termasuk pemilihan KAP.

Opini Auditor

Opini audit merupakan pernyataan pendapat oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan yang diaudit, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum. Berdasarkan standar profesional akuntan publik seksi 508, pendapat auditor dikelompokkan ke dalam lima tipe, yaitu: pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas (*unqualified opinion with explanatory paragraph*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer opinion*).

Perusahaan tentunya menginginkan auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan keuangannya. Hal ini dilakukan untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaan karena pendapat WTP atas laporan keuangan akan berpengaruh terhadap pembuatan keputusan investasi pihak eksternal. Akan tetapi, tidak jarang perusahaan memperoleh opini wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*). Bahkan bukan hal yang mustahil bagi perusahaan untuk memperoleh *disclaimer opinion* atau *adverse opinion*. Dalam penugasan audit sering terjadi benturan-benturan yang dapat mempengaruhi independensi akuntan publik dimana klien sebagai pemberi kerja berusaha untuk mengkondisikan agar laporan keuangan yang dibuat mempunyai opini yang baik, sedangkan disisi lain akuntan publik harus dapat menjalankan tugasnya secara profesional yaitu auditor harus dapat mempertahankan sikap independen dan obyektifitas.

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang penting bagi perusahaan. Tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa bisnis yang dijalankan oleh perusahaan tidak mengalami *stagnancy*.

Pergantian KAP dapat dihubungkan dengan pertumbuhan (*growth*) dari perusahaan klien dan tipe dari jenis jasa audit yang dibutuhkan. Seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka semakin kompleks kegiatan operasionalnya, dan meningkatnya pemisahan antara manajemen dan pemilik. Sehingga permintaan akan independensi auditor meningkat untuk mengurangi biaya agensi. Perusahaan

akan mengganti KAP jika perusahaan menganggap KAP yang lama tidak dapat memenuhi tuntutan mereka, atau mereka akan cenderung mengganti dengan KAP yang lebih besar untuk meningkatkan prestise, sehingga dimata *stakeholder* citra perusahaan dapat meningkat.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang berhubungan dengan *financial* perusahaan.

Seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, jumlah hubungan agensi semakin meningkat. Hal tersebut membuat *principal* semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan *agen* yang dianggap cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan *principal*. Oleh karena itu, keadaan ini diatasi dengan mengganti ke KAP atau auditor yang lebih independen guna mengendalikan resiko dari tindakan mementingkan diri sendiri oleh *principal*.

Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching.

Pergantian manajemen merupakan hal yang umum terjadi pada perusahaan dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham, atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru.

Pergantian manajemen perusahaan dapat diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebijakan dan pelaporan akuntansinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih KAP baru yang sepatat dengan kebijakan akuntansi perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Pengaruh Opini Auditor Terhadap Auditor Switching

Konflik biasanya muncul apabila manajemen dan auditor tidak sependapat dengan opini audit yang akan diberikan. Auditor yang berpikir tentang litigasi potensial dan resiko lain terpicu untuk mundur dari audit daripada menuruti permintaan manajemen. Sebaliknya manajemen yang berpikir tentang dampak auditor yang mengajukan opini yang tidak menarik terpicu untuk mengganti auditor dengan auditor dari KAP lain yang lebih memahami posisi perusahaan.

Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak dengan harapan perusahaan), perusahaan akan berpindah ke auditor dari KAP lain yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Opini auditor berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Tingkat pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu hal yang perlu dipertimbangkan bagi investor untuk membuat keputusan terhadap investasinya. Pertumbuhan perusahaan sering diukur dengan *return on asset*. ROA merupakan indikator keuangan untuk melihat prospek bisnis dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai ROA berarti semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan dan semakin baik pula prospek bisnisnya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching.

Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, jumlah hubungan agensi semakin meningkat. Hal tersebut membuat *principal* semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan *agen* yang dianggap cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan *principal*. Oleh karena itu, keadaan ini diatasi dengan mengganti ke KAP yang lebih independen guna mengendalikan resiko tindakan mementingkan diri sendiri oleh *principal*. Pergantian auditor membutuhkan biaya langsung dan tidak langsung. Oleh sebab itu, perusahaan yang memiliki sumber daya yang besar memiliki peluang lebih besar untuk melakukan pergantian auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Ukuran perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2014. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian KAP (*auditor switch*). Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, opini auditor, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2011-2014. Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2014 berjumlah 141 perusahaan. Dari 141 perusahaan tersebut terdapat 564 pengamatan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014 yang memenuhi kriteria dijadikan sampel adalah sebanyak 22 perusahaan dengan total 88 pengamatan.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*). Adapun tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik (*logistic regression*) yaitu pengujian keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi (*nagelkerke R Square*), menguji kelayakan model regresi, dan matrik kualifikasi.

Tabel 1: Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang listing di BEI dari tahun 2011-2014	(141)
Perusahaan delisting selama tahun 2011-2014	(3)
Laporan keuangan tidak tersedia/tidak lengkap	(80)
Perusahaan tidak melakukan pergantian KAP	(36)
Jumlah perusahaan sampel	22

Sumber: Data diolah, 2015

Adapun pengukuran variabel penelitian ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2: Ukuran Variabel

Variabel Dependen			
Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Auditor switching</i>	Pergantian KAP yang dilakukan perusahaan klien	Angka 1 jika melakukan pergantian KAP dan 0 jika tidak melakukan pergantian KAP	Nominal
Variabel Independen			
Pergantian manajemen	Pergantian direktur utama perusahaan	Angka 1 jika melakukan pergantian manajemn dan angka 0 jika tidak melakukan pergantian manajemen	Nominal
Opini auditor	Pernyataan pendapat yang di berikan auditor setelah mengaudit laporan keuangan klien	Angka 1 jika perusahaan menerima opini WTP dan angka 0 jika menerima opini selain WTP	Nominal
Pertumbuhan perusahaan	Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang telah digunakan	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
Ukuran perusahaan	Jumlah asset yang dimiliki perusahaan	Logaritma natural (Ln) dari total asset	Rasio

Sumber: Data diolah, 2015

PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel

Analisis statistik digunakan untuk mengetahui gambaran atau deskripsi masing-masing variabel yang terkait dalam penelitian, dilihat dari nilai minimum,

nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

Tabel 3: Deskriptif Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pergantian Manajemen	88	,00	1,00	,1818	,38790
Opini Auditor	88	,00	1,00	,3864	,48971
Pertumbuhan Perusahaan	88	,01	9,88	,3446	1,23904
Ukuran Perusahaan	88	8,17	12,66	11,1553	1,34647
Auditor Switching	88	,00	1,00	,3977	,49223
Valid N (listwise)	88				

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maximum sebesar 1,00 nilai mean sebesar 0,1818 dengan standar devisi sebesar 0,38790. Nilai mean 0,1818 yang berarti lebih mendekati angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa 18% perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Hasil tersebut menunjukkan perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel lebih banyak yang tidak melakukan pergantian manajemen daripada yang melakukan pergantian manajemen.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini auditor menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maximum sebesar 1,00 nilai mean sebesar 0,3864 dengan standar devisi sebesar 0,48971. Nilai mean sebesar 0,3864 yang lebih mendekati angka 0, maka dapat disimpulkan bahwa 38% mendapatkan opini selain Wajar Tanpa Pengecualian pada laporan keuangan perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel penelitian lebih banyak yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian daripada yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 0,01 dengan nilai maximum sebesar 9,88 nilai mean sebesar 0,3446 dengan standar devisi sebesar 1,23904. Hasil statistik deskriptif ini menunjukkan selisih yang sangat jauh antara nilai minimum dengan nilai maximum sehingga dapat disimpulkan bahwa total pertumbuhan setiap perusahaan sangat bervariasi mulai dari nilai yang paling tinggi sampai nilai yang paling rendah.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 8,17 dengan nilai maximum sebesar 12,66 nilai mean sebesar 11,1553 dengan standar devisi sebesar 1,34647. Nilai mean sebesar 11,1553 lebih mendekati nilai maximum yaitu sebesar 12,66 maka

dapat disimpulkan sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang berukuran besar.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *auditor switching* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 dengan nilai maximum sebesar 1,00 nilai mean sebesar 0,3977 dengan standar deviasi sebesar 0,49223. Nilai mean sebesar 0,3977 yang berarti lebih mendekati angka 0 maka dapat disimpulkan bahwa 39% dari jumlah keseluruhan sampel yang melakukan *auditor switching*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak yang tidak melakukan *auditor switching* daripada yang melakukan *auditor switching* selama periode penelitian.

Uji Asumsi klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas. Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor (VIF)* seperti terlihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4: Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	,891	,453		1,968	,052		
Pergantian							
Manajemen	,019	,137	,015	,140	,889	,956	1,046
Opini Auditor	-,282	,109	-,281	-2,590	,011	,941	1,062
Pertumbuhan							
Perusahaan	-,022	,042	-,056	-,529	,598	,974	1,027
Ukuran							
Perusahaan	-,034	,039	-,093	-,866	,389	,956	1,046

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Sumber: Data diolah, 2015

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, jika terjadi korelasi, maka terdapat multikolinearitas, untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF, jika nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah nilai 10 maka dinyatakan bebas multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas yang tersaji pada tabel 4 memperlihatkan bahwa semua nilai tolerance dari setiap variabel memiliki nilai di atas 0,10 dan nilai VIF setiap variabel memiliki nilai di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki problem multikolinearitas.

Uji Model Regresi Logistik

Variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan *auditor switching* dan tidak melakukan *auditor switching*), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dan analisis pengujian regresi logistik dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Menilai Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1).

Tabel 5: Uji Model Fit

		Iteration History ^{a,b,c,d}					
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	P.Manajemen	O.Auditor	Pertumbuhan Perusahaan	U.Perusahaan	
Step 1	1	110,971	1,565	,076	-1,130	-,090	-,136
	2	110,830	1,856	,098	-1,276	-,104	-,162
	3	110,830	1,869	,100	-1,282	-,105	-,163
	4	110,830	1,869	,100	-1,282	-,105	-,163

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial $-2 \text{ Log Likelihood}$: 118,286

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel di atas menunjukkan nilai $-2LL$ awal adalah 118,286. Setelah dimasukkan keempat variabel independen, maka nilai $-2LL$ akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 110,830. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Tabel 6 berikut ini menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,110 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 11%, sedangkan sisanya sebesar 89% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

Tabel 6: Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110,830 ^a	,081	,110

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Data Diolah, 2015

Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

Jika nilai *Statistic Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dapat memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Hasil uji fit model tersaji pada tabel berikut ini:

Tabel 7: Kelayakan Model

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	5,305	8	,725

Sumber: Data diolah, 2015

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pada tabel 7 pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 5,305 dengan signifikansi sebesar 0,725. Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi 0,725 lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam *output* regresi logistik angka ini dapat dilihat pada *Classification Table* seperti pada tabel 8.

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan auditor adalah sebesar 31,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut terdapat sebanyak 11 perusahaan (31,4%) yang diprediksi akan melakukan *auditor switching* dari total 20 perusahaan. Kekuatan prediksi dengan model ini perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* adalah sebesar 83,0% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 44 perusahaan yang diprediksi tidak

melakukan *auditor switching* dari total 68 perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi sebesar 62,5%.

Tabel 8: Kekuatan Prediksi

Observed		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		Tidak Melakukan	Melakukan		
Step 1	Auditor Switching	Tidak Melakukan	44	9	83,0
		Melakukan	24	11	31,4
Overall Percentage					62,5

a. The cut value is ,500

Sumber: Data diolah, 2015

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (*sig*) dengan tingkat signifikansi (α). Jika nilai probabilitas (*sig*) < dari 0,05 maka berarti H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya variabel terikat. Berikut hasil Uji regresi logistik.

Tabel 9: Hasil Uji Hipotesis

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	P. Manajemen	,100	,587	,029	1	,865	1,105
	O. Auditor	-1,282	,513	6,247	1	,012	,277
	P. Perusahaan	-,105	,204	,264	1	,607	,901
	U. Perusahaan	-,163	,178	,836	1	,360	,849
	Constant	1,869	2,049	,833	1	,361	6,485

a. Variable(s) entered on step 1: P. Manajemen, O. Auditor, P. Perusahaan, U.Perusahaan.

Sumber: Data diolah, 2015

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi logistik adalah sebagai berikut:

- Untuk koefisien variabel pergantian manajemen
 $= \left(\frac{B}{S.E.}\right)^2 = \left(\frac{0,100}{0,587}\right)^2 = 0,029$. *P*-value = 0,865 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi untuk variabel pergantian manajemen tidak signifikan.
- Untuk koefisien variabel opini auditor
 $= \left(\frac{B}{S.E.}\right)^2 = \left(\frac{-1,282}{0,513}\right)^2 = 6,247$. *P*-value = 0,012 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi untuk variabel opini auditor signifikan.
- Untuk koefisien variabel pertumbuhan perusahaan

$= \left(\frac{B}{S.E}\right)^2 = \left(\frac{-0,105}{0,204}\right)^2 = 0,264$. P -value = 0,607 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan tidak signifikan.

d. Untuk koefisien variabel ukuran perusahaan

$= \left(\frac{B}{S.E}\right)^2 = \left(\frac{-0,163}{0,178}\right)^2 = 0,836$. P -value = 0,360 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan tidak signifikan.

e. Untuk constant

$= \left(\frac{B}{S.E}\right)^2 = \left(\frac{1,869}{2,049}\right)^2 = 0,833$. P -value = 0,361 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka koefisien regresi untuk variabel constant tidak signifikan.

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, interpretasi hasil disajikan dalam empat bagian. Bagian pertama membahas pengaruh pergantian manajemen terhadap *auditor switching* (H1). Bagian kedua membahas pengaruh opini audit terhadap *auditor switching* (H2). Bagian ketiga membahas pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap *auditor switching* (H3). Bagian keempat membahas pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* (H4). Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pada tabel 8 variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,100 dengan tingkat signifikansi (*sig*) sebesar 0,865 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi (*sig*) > $\alpha = 0,05$ maka hipotesis 1 (H1) ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Rusmini (2013), bahwa Pergantian CEO tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, sehingga auditor lama tetap digunakan oleh perusahaan. Kemudian dalam penelitian yang dilakukan oleh Kawijaya dan Juniarti bahwa pergantian manajemen merupakan perubahan yang terletak di dalam dan dikendalikan oleh organisasi yang meliputi perubahan dalam hal teknologi, visi misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain, atau mengadakan program baru. Sedangkan keputusan untuk berpindah KAP merupakan perubahan yang terjadi di luar organisasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *management changes* tidak berpengaruh terhadap terjadinya perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

Pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga.

Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Susan dan Trisnawati (2011), pergantian manajemen dalam perusahaan biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan dalam perusahaan, termasuk dalam hal pemilihan KAP

dan auditor yang akan mengaudit laporan keuangannya. Jika manajemen yang baru menganggap bahwa auditor yang baru lebih mudah diajak bekerja sama dan lebih mudah memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, maka pergantian auditor (*auditor switch*) dapat saja terjadi.

Pengaruh Opini Auditor terhadap Auditor Switching

Pada tabel 8 variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -1,282 dengan tingkat signifikansi (*sig*) sebesar 0,012, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi (*sig*) $< \alpha = 0,05$ maka hipotesis 2 (H2) diterima. Penelitian ini berhasil membuktikan adanya pengaruh ukuran opini audit terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh RM. Alioyus pranky wijaya yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Perusahaan menginginkan auditor memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) atas laporan keuangannya. Jenis opini auditor diluar itu biasanya kurang diinginkan oleh manajemen klien dan tidak begitu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Opini audit selain *unqualified opinion* merupakan faktor penting penyebab pergantian auditor dan hal tersebut terbukti dalam penelitian ini. Manajer akan menggunakan strategi mengganti auditor untuk menghindari informasi yang tidak menguntungkan dipublikasikan kepada investor. Studi ini memberikan perhatian pada kemampuan manajer untuk menekan auditor agar memberikan *clean opinion/unqualified opinion* dengan cara mengancam untuk berpindah ke auditor yang baru Kawijaya dan Juaniarti (2002).

Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti dan sudarman (2008), dengan alasan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Selain itu, jika perusahaan menggunakan KAP *Big Four*, hal tersebut menyebabkan perusahaan tidak terlalu memiliki keleluasaan untuk melakukan perpindahan KAP apabila penugasan KAP oleh manajemen dianggap tidak lagi sesuai. Pergantian kelas KAP dari *Big Four* dikhawatirkan dapat menyebabkan adanya sentimen negatif dari pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan dari perusahaan.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching

Pada tabel 8 variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,105 dengan tingkat signifikansi (*sig*) sebesar 0,607, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi (*sig*) $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis 3 (H3) ditolak. Hasil Penelitian ini membuktikan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai yang bervariasi mulai dari nilai paling tinggi sampai nilai yang paling rendah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh susan dan trisnawati (2011), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan yang di ukur dengan *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* dan juga penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2007) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara persentase perubahan ROA dengan *auditor switch*. Hal ini disebabkan karena pertimbangan pihak manajemen untuk

mempertahankan reputasi perusahaannya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap menggunakan jasa dari KAP yang lama.

Tidak adanya jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya menunjukkan bahwa perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal itu berarti bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Pada tabel 8 variabel ukuran perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,163 dengan tingkat signifikansi (*sig*) sebesar 0,360, lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Karena tingkat signifikansi (*sig*) $> \alpha = 0,05$ maka hipotesis (H4) ditolak. Penelitian ini tidak membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Pada variabel ukuran perusahaan sebagian besar perusahaan yang dijadikan sampel merupakan perusahaan yang besar. Hal ini dapat dilihat uji statistik deskriptif yaitu nilai mean sebesar 11,1553 lebih mendekati nilai maximum sebesar 12,66.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Utomo (2010), bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan yang besar tetap mampu ditangani oleh KAP yang sekarang memberikan jasa audit, sehingga tidak memerlukan pergantian KAP yang lebih besar.

Namun penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian mahantara dan Prahartari (2013), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti bahwa semakin besar sebuah perusahaan yang diukur dengan total aset yang dimiliki maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan tersebut melakukan pergantian auditor.

PENUTUP

Pergantian manajemen tidak terbukti memengaruhi *auditor switching*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Opini auditor terbukti berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Perusahaan menginginkan auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Jenis opini auditor selain wajar tanpa pengecualian biasanya kurang di inginkan oleh klien dan tidak begitu bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan.

Pertumbuhan perusahaan tidak terbukti memengaruhi *auditor switching*. Tidak adanya jaminan bahwa perusahaan yang mengalami peningkatan pada penjualan bersihnya juga akan mengalami peningkatan pada laba bersihnya menunjukkan bahwa

Uslifah, Auditor Switching Perusahaan Manufaktur...

perusahaan tersebut belum bisa lepas dari permasalahan keuangan yang dihadapinya. Hal itu berarti bahwa rasio pertumbuhan penjualan yang positif tidak bisa menjamin perusahaan untuk menerima keyakinan auditor atas kemampuan klien dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu pertimbangan pihak manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaan dimata para *shareholders*-nya masih menjadi faktor utama bagi perusahaan untuk tetap mempertahankan penggunaan jasa KAP lama.

Ukuran perusahaan tidak terbukti memengaruhi *auditor switching*. Perusahaan yang besar umumnya lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan atau entitas yang lebih kecil. Ukuran perusahaan secara langsung akan mencerminkan tinggi rendahnya aktivitas operasi perusahaan. Pada umumnya semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kegiatan yang dilakukan perusahaan tersebut. Namun hasil pengujian yang tidak signifikan membuktikan bahwa tingginya tingkat aktivitas perusahaan dan pengendalian yang dibutuhkan akibat ukuran perusahaan yang besar tetap mampu ditangani oleh KAP yang sekarang memberikan jasa audit, sehingga tidak memerlukan pergantian KAP yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprellia, Ekka. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal*,1(4).
- Damayanti, Shulamite dan Made Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik. *Prosiding*. Simposium Nasional Akuntansi, Pontianak.
- Divianto.2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan dalam Melakukan Auditor Switch.*Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, 1(2).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi 7. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indriani, Resty. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Klien Kantor Akuntan Publik di Indonesia (Survey pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, 2(1).
- Indrianto, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFYogyakarta.
- Juliantari, Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini. 2013. Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(3).
- Kara, Muslimin. 2013. *Statistik ekonomi*. UIN Press, Makassar.
- Kawijaya, Nelly dan Juniarti. 2002. Faktor-Faktor yang Mendorong Perpindahan Auditor (Auditor Switch) pada Perusahaan-Perusahaan di Surabaya dan Sidoarjo. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 4(2).
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002. (www.djlk.depkeu.go.id/.../Kep.%20Menteri%20Keuangan%20no.423%20KMK.06%202002.pdf), diakses 16 Juni 2014.

- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003. (www.djlk.depkeu.go.id/dpajp/data/KMK%20Nomor%20359.pdf), diakses 16 Juni 2014.
- Mahantara, A.A. Gede Widya. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Artikel*. Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. (www.setjen.depkeu.go.id/.../peraturan/PMK%20Nomor%2017%20tahun%202008.pdf), diakses 16 Juni 2014.
- Prahartari, Frida Aurora. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Pratitis, Yanwar Titi. 2002. Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).2002.
- Prastiwi, Andri dan Frenawidayuarti Wilsya.2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 1(1).
- Raharjo, Eko. 2007. Teori Agensi dan Teori Stewardship dalam Perspektif Akuntansi. *Fokus Ekonomi*,2 (1).
- Ros. A Stephen, 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan (Corporate Finance Fundamentals)*. Salempa Empat, Jakarta.
- Sarumpaet, Susi. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Sriminarti, Ceacilia. 2006. Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*, 5(1).
- Sunjoyo, 2013. *Aplikasi SPSS untuk Smart Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Alfabeta, Bandung.
- Suparlan dan Wuryan Andayani.2010. Analisis Empiris Pergantian Kantor Akuntan Publik Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit. *Prosiding*. Simposium Nasional Akuntansi, Purwokerto.
- Susan dan Estralia Trinaswati.2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switch. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 13(2).
- Utomo, Bondan Dwi. 2010. Pengaruh Client Contracting Environment, Reputasi Klien, dan Ukuran KAP terhadap Pergantian KAP pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- Wahyuningsih, Nur dan I Ketut Suryanawa. Analisis Pengaruh Opini Audit Going Concern dan Pergantian Manajemen pada Auditor Switching. Universitas Udayana, Bali.
- Wijaya, R.M Aloysius Pranky. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien. Universitas Brawijaya, Malang.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor yang mempengaruhi Auditor Swithing di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro, Semarang.